

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan jalan merupakan salah satu hal yang selalu sejalan dengan kemajuan teknologi dan pemikiran manusia, karena itu jalan merupakan fasilitas penting bagi manusia sebagai sarana transportasi agar dapat melakukan perjalanan dari satu daerah ke daerah yang lain.

Seiring dengan semakin cepatnya pertumbuhan ekonomi, arus lalu lintas terus meningkat dan pendistribusian barang serta jasa membutuhkan jalan yang bisa diakses untuk menjangkau wilayah-wilayah yang dituju. Penyaluran barang dan jasa akan semakin lancar jika jalan yang akan dilalui direncanakan dengan baik.

Perencanaan ini mengaplikasikan geometrik alinyemen horisontal yang divariasikan dengan tipe Full Circle (FC), Spiral Circle Spiral (SCS) dan Spiral Spiral (SS) berdasarkan metode Bina Marga pada stationing 1+597 untuk mendapatkan jarak tempuh yang terminimum.



Gambar I-1 Obyek Perencanaan di Stationing 1+597
Sumber: Google Maps (2020)

Obyek perencanaan berlokasi di jalan Drs. Moh Hatta – jalan Panglima Sudirman dengan jarak ± 2.93 km. Jalan tersebut dibatasi oleh pertigaan Dedeprejo (Barat Daya) dan pertigaan Karangploso (Timur Laut). Jalan ini terletak di kecamatan Junrejo dan kecamatan Karangploso.

Selain metode Bina Marga, juga terdapat metode AASHTO dalam perencanaan geometrik jalan. Perbedaan antar keduanya terletak pada penentuan lengkung peralihan yang diijinkan.

Perencanaan ini sesuai dengan cakupan KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) level 6, dimana perencanaan geometrik jalan merupakan aplikasi dari teori yang didapatkan pada mata kuliah Teknik Jalan Raya yang membutuhkan kemampuan perencana untuk beradaptasi dengan kondisi lapangan dengan menyelesaikan permasalahan di lapangan terkait geometrik jalan. Perencanaan geometrik juga membutuhkan kemampuan perencanaan untuk mengambil keputusan dalam menentukan parameter yang akan digunakan dalam perencanaan berdasarkan informasi dan data - data.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam perencanaan ini yaitu

1. Bagaimana perencanaan alinyemen horisontal pada Jalan Panglima Sudirman - Drs. Mohammad Hatta di stationing 1+597 ?.
2. Bagaimana tipe aliyemen horisontal yang akan memberikan jarak tempuh minimum ?.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Perencanaan tidak meliputi alinyemen vertikal.
2. Perencanaan tidak meliputi pelebaran jalan pada tikungan.
3. Kecepatan rencana yang digunakan adalah: kecepatan minimum dari kecepatan yang diijinkan.

1.4 Tujuan

1. Merencanakan alinyemen horisontal pada Jalan Panglima Sudirman - Drs. Mohammad Hatta di stationing 1+597.
2. Mengetahui tipe alinyemen horisontal yang akan memberikan jarak tempuh minimum.

1.5 Manfaat

1. Perencanaan ini dapat digunakan sebagai referensi bagi perencana geometrik jalan.
2. Perencanaan ini dapat memperdalam ilmu geometrik jalan.